

## Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo

Dhea Adhelia<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup> Sumarlin Mus<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

\* e-mail: [dheadhelia54@gmail.com](mailto:dheadhelia54@gmail.com)<sup>1</sup>, [sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to examine the implementation of the Public Relations Management Function in SMA Negeri 3 Palopo City. The research focus in this research is how to implement the public relations management function at SMA Negeri 3 Palopo City. The approach in this research is a qualitative approach. The type of research is descriptive research. The data sources for this research are school principals, teachers and the community. The data collection procedures used were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: Implementation of the Public Relations Management Function in SMA Negeri 3 Palopo City (a) as a mediator, namely by building good communication, mutual support, and mutual cooperation with all school stakeholders by involving the public to participate in achieving goals school, resolving conflicts or problems by finding the source of the conflict, finding a middle way, and providing solutions related to the problem by involving the guidance and counseling teacher and calling parents. Furthermore, (b) as a supporter and supporter by bridging internal and external parties in conveying information openly, carrying out promotions through social media, and promotions by word of mouth. And finally (c) creating a positive image, namely making achievements in the academic and non-academic fields, apart from that, building public trust by providing good service, graduates being accepted into PTN, organizing events, seminars, socialization and competitions that are open to general.*

**Keywords:** *Implementation, Function, Public Relations*

**How to cite :** Adhelia Dhea, Ansar, Mus Sumarlin. (2023). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Administrasi Madrasah di MTsN 1 Kota Makassar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, VV(N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari peran masyarakat. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) dengan masyarakat, serta secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini terjadi di era perkembangan teknologi modern, seperti saat ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, merupakan modal utama untuk membangun dan mengembangkan bangsa. Humas memegang peranan yang sangat penting bagi setiap organisasi atau lembaga, baik itu kecil maupun besar. Program sekolah dan kegiatan sekolah memerlukan dukungan dan peran serta masyarakat untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab XV Pasal 54 : “(1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha,

dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Berdasarkan penjelasan diatas, humas harus menjadi sebuah sistem yang terencana dengan sebaik-baiknya. Humas dalam lembaga pendidikan harus diatur dengan manajemen yang baik, agar humas di lembaga pendidikan juga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adanya manajemen humas yang baik, maka akan menciptakan humas yang bermutu dan berkualitas, serta adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Agustina (2021) Hubungan masyarakat ialah seni untuk menciptakan pemahaman publik yang lebih baik yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap individu, organisasi, badan, lembaga, atau perusahaan. Sedangkan menurut Burhan Nudin (2015) hubungan sekolah dengan masyarakat sangat bermanfaat bagi kepentingan pembinaan serta pemberian dukungan dalam bentuk moral, material, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan memberdayakan masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Adapun menurut Eka Khoiru Nisa (2019) manajemen humas didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, serta pengkoordinasian yang dilakukan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”.

Salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan perannya ialah mampu dalam membina hubungan baik dengan masyarakat, terutama dalam meningkatkan peran serta orang tua siswa dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berlaku dinegara tersebut. Keterlibatan orang tua merupakan bentuk nyata dalam suatu kegiatan di sekolah. Keterlibatanitu bisa berupa gagasan, kritik yang membangun, bantuan dalam pelaksanaan pendidikan. Partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner atau mitra orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu SMA Negeri 3 Kota Palopo yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Andi Djemma No. 52, Tompotikka, Kec. Wara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan dan merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit serta SMAN 3 PALOPO memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 150/SK/BAP-SM/X/2016. Berdasarkan observasi awal, salah satu guru mengatakan “Jumlah minat calon siswa di sekolah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini. Perbedaan sekolah ini dengan sekolah lainnya yaitu sekolah ini dijadikan sebagai sekolah pilihan dalam menjalankan program pendidikan di Kota Palopo untuk dijadikan uji coba dan contoh bagi sekolah lain, ada beberapa faktor yang menjadi daya tarik sekolah ini yaitu sekolah ini sering meraih prestasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional, memiliki fasilitas yang memadai, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya masing-masing, memiliki lingkungan belajar yang nyaman untuk anak serta pendidik atau guru yang peduli terhadap perkembangan siswa. Sekolah ini juga sering melakukan seminar, sosialisasi, lomba akademik maupun nonakademik yang terbuka untuk umum, dll.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terakait hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2017) yang berjudul “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan manajer humas dalam membangun citra madrasah adalah memahami keadaan internal dan eksternal madrasah, memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah, pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi

lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Salman Alfarezi (2020) yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Mts Swasta Lunto Kota Sawahlunto" Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, perencanaan humas di MTs Swasta Lunto Kota Sawahlunto memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah siswa yang didampingi oleh aksi humas di lapangan yang berjalan cukup baik dan mewajibkan bagi seluruh elemen yang berada di sekolah MTs Swasta Lunto untuk berperan aktif dalam menjalankan program-program humas guna meningkatkan jumlah siswa. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya dukungan, kerjasama dan peran serta orang tua dalam bidang pendidikan, yang memerlukan kesadaran masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya peningkatan mutu Pendidikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Implementasi**

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Wahab, 2008).

### **Manajemen Hubungan Masyarakat**

#### **a. Pengertian manajemen**

Kata manajemen merupakan padanan kata management dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah manage atau to manage yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata manage juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata (Nazilatul Rohma, 2022). Menurut Adna Hamimih (2019) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan hasil. Manajemen dapat berfungsi dalam organisasi dan kelompok dengan peran manusia yang sangat strategis. Manajemen didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengelolaan dalam proses pengambilan keputusan, koordinasi kegiatan tim, dan kepemimpinan (A Furqon, 2015). Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang terdiri dari beberapa proses kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk penentuan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

#### **b. Pengertian Humas ( Public Relation)**

Public relation adalah usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa public relation dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi (Julita M.A Raturoma, 2018).

Menurut Nur Izza Afkarina, (2018) humas sangat berperan penting dalam menciptakan citra baik dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga kinerja yang bagus menjadi suatu hal yang akan menentukan alur maju mundurnya suatu lembaga tersebut. Hal itu tergantung pada bagaimana strategi humas dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat sehingga citra positif akan terbangun. Menurut Hanna Mahfuzhah (2018) Public relations diharapkan organisasi dapat berjalan dan berkembang

dengan baik. Hal ini karena eksistensi Public relation dalam suatu lembaga atau instansi merupakan jembatan (mediasi) penyambung antara lembaga dan publiknya. Perkembangan Public relation bertujuan untuk agar tiap-tiap organisasi dalam publik mendesain hubungannya dengan berbagai elemen masyarakat, agar tercapai hubungan yang serasi dan harmonis. Aktivitas humas merupakan aktivitas komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik, yang memiliki tujuan untuk saling menumbuhkan pengertian, percaya dan saling membantu atau kerjasama. Pengertian humas tidak hanya sekedar komunikasi yang mempunyai tujuan. Namun dalam mencapai tujuan itu, humas harus memiliki strategi-strategi atau formula-formula yang dapat dilakukan oleh humas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut. Adapun menurut Zakirun pohan, (2018) humas harus mampu menghadapi segala perubahan dan ikut serta dalam menangani permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan, termasuk pada lembaga pendidikan. Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana yang menyengket i'tikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa humas merupakan suatu upaya secara terus-menerus untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara suatu badan serta mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik

### **c. Manajemen Humas**

Menurut Parhan, (2018) manajemen humas adalah sebuah jalinan komunikasi yang dibangun oleh lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam upaya saling memberikan dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan yang bermutu untuk diberikan kepada peserta didik. Hubungan komunikasi ini dibangun atas kesadaran dari semua pihak baik itu dari pihak sekolah maupun dari pihak masyarakat sendiri demi suksesnya penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Irfan Afandi (2018) manajemen humas yaitu aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan orang lain untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik. manajemen humas dalam membangun citra sekolah adalah suatu proses memberdayakan sumberdaya yang ada melalui fungsi-fungsi manajemen untuk mengkomunikasikan citra sekolah agar tercipta nilai positif dimata publik.

Menurut Muhammad Syaifullah (2016) Manajemen hubungan masyarakat ialah proses komunikasi yang baik dengan masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat (humas) pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana objek dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat (humas) melekat dua aspek yang hakiki, yang mutlak harus ada yaitu, pertama sasaran humas yakni public intern (internal publik) dan public ekstern (external publik). Publik intern adalah orang-orang yang melakukan kegiatan di dalam perusahaan, seperti karyawan, pemegang saham dan lain sebagainya. Sedangkan publik ekstern adalah orang-orang yang berada diluar perusahaan yang ada kaitannya dengan kegiatan perusahaan, seperti pemerintah, pemasok, dan lain sebagainya. kedua yaitu kegiatan humas adalah melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan manajemen humas adalah suatu komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

### **d. Tujuan Manajemen Humas**

Menurut Trie Oktaviani (2019) tujuan humas yaitu untuk mengembangkan hubungan harmonis dengan pihak lain yakni publik (umum, masyarakat). Tujuan humas adalah untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di suatu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timabal balik.

Menurut Normina (2016), tujuan humas pendidikan yang ada di sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.

- b) Meningkatkan mutu Pendidikan disekolah yangbersangkutan.
- c) Memperlancar proses belajar mengajar.
- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah

#### **e. Fungsi Manajemen Humas**

Fungsi manajemen humas yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, perusahaan atau produknya terhadap segmen masyarakat, yang kegiatannya langsung ataupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masa depan organisasi, lembaga, perusahaan dan produknya. Maksud dari pendapat Renald Kasali tersebut adalah bahwa humas mempunyai fungsi dalam menciptakan persepsi atau kesan baik dari masyarakat yang berhubungan langsung atau yang memberikan dampak bagi masa depan organisasi atau lembaga itu sendiri.

Adapun fungsi humas pada lembaga pendidikan antara lain menurut Zulkarnain Pohan, (2018):

1. Sebagai mediator, humas harus mampu menjadi mediator komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media/pers).
2. Sebagai pendukung dan penunjang, kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan.
3. Menciptakan citra positif, humas berfungsi untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif pada lembaga pendidikannya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

#### **f. Peran Manajemen Humas**

Menurut Yanuar Lukman, (2013) peran humas terbagi atas 4 (empat) yaitu:

- a. Penasehat Ahli (Expert Prescriber) Seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat amembantu mencrikan solusi dalma penyelesaian maslah hubungan dengan publiknya (Public Relationship).
- b. Fasilitator Komunikasi (Communication Facilitator) Dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Di pihak lain, dia juga dituntut mampu, menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapt tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua bela pihak.
- c. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (Problem SolbingProcess Fasilitator) Peranan praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan Public Relation ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan orgnisasi baik sebagai penasiat (adviser) hingga mengambil keputusan dalam mengatasi persoalan atau krisis yag tengan dihadapi secara rasional dan profesional.
- d. Teknisi Komunikasi (Comminicatiaon Technician) Peran ini menjadikan praktisi Humas sebagai Jurnalst in Resident yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan method of communication. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (level), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan.

#### **g. Proses Manajemen Humas**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori empat langkah proses hubungan masarakat dan

(Implementasi Fungsi Manajemen Humas...)

sekolah menurut Yuli Supriani (2022) :

1. Mendefinisi masalah atau peluang (analisis situasi): langkah pertama mencakup penyelidikan dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku mereka yang peduli dan terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan organisasi. Intinya ini merupakan fungsi kecerdasan organisasi. Langkah ini memberi landasan bagi semua langkah proses pemecahan masalah lainnya dengan menentukan, "apa yang sedang terjadi saat ini?"
2. Membuat rencana dan program (strategi) : informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang publik program, tujuan, tindakan, serta strategi, taktik, dan tujuan komunikasi. Untuk itu penemuan dari langkah pertama harus dijadikan faktor kebijakan dan program organisasi.
3. Bertindak dan berkomunikasi (penerapan) langkah ketiga mencakup pelaksanaan program tindakan dan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap public demi mencapai tujuan program.
4. Mengevaluasi program (penilaian): langkah keempat dari proses ini mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan, dan hasil program. Saat program sedang dilaksanakan, dibuat penyesuaian berdasarkan evaluasi umpan balik tentang bagaimana program berjalan atau tidak berjalan.

### **Implementasi Manajemen Humas**

Sebagai fungsi manajemen sekolah, humas sekolah berperan sebagai penghubung dalam mencapai tujuan sekolah dan menjalankan perannya sebagai bidang yang menyelenggarakan komunikasi dan relasi untuk mencapai tujuan sekolah (Eka Khoiru Nisa, 2019). Secara umum, komunikasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membawa perubahan yang dibutuhkan sekolah. Diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam pengimplementasinya agar seluruh orang yang terlibat memiliki kesamaan visi, misi, nilai dan target strategi yang baik sehingga dapat menghubungkan pemahaman tersebut dengan upaya yang dilakukan. Humas bertanggung jawab untuk menyiapkan konsep komunikasi yang disebarluaskan kepada publik-publik sekolah untuk mendukung proses komunikasi yang diperlukan dalam menjalankan perubahan. Disisi lain, humas sekolah sendiri harus mengimplementasikan rencana strategis kehumasan sekolah yang merupakan penjabaran dari rencana strategis.

Menurut Muhammad Nur Hakim (2019), untuk menyeimbangkan visi dan misi di sebuah sekolah, masyarakat perlu mengatur hubungan antara lembaga dengan masyarakat. Agar tercipta suatu hubungan yang harmonis seperti adanya kritik, saran dan tanggapan yang baik dari masyarakat, terlebih bisa ikut berkontribusi dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Humas dalam lingkup pendidikan khususnya di sekolah merupakan bagian dari komponen kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan, yang berhubungan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat. Karena salah satu tugas humas bagi masyarakat adalah memberi sebuah kepercayaan kepada sekolah, yang tentunya akan berdampak positif seperti meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kualitas sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Sekolah membutuhkan profesional humas untuk menyebarkan berita positif tentang program-program dan prestasi siswa ataupun guru, mengembangkan sikap proaktif yang terkoordinasi, dan pendekatan yang mengantisipasi permasalahan sebelum masalahnya bertambah besar. Jika tidak ada komunikasi positif dari sekolah, maka yang terdengar hanyalah suara-suara para pengkritik sekolah. Pengertian humas secara luas adalah suatu rangkaian yang bersifat unik antara sebuah organisasi dengan publiknya, atau dalam hal ini yaitu antara sekolah dengan para warga yang berada di dalamnya (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta warga dari luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar, komite sekolah, dll) untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas.

Menurut Wuri Anisafitri (2022) hampir semua aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan memerlukan sebuah manajemen, karena dengan manajemen tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sebab adanya manajemen ini diperuntukkan



untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik dan benar. Dalam hal ini sekolah membutuhkan profesional humas untuk mempublikasikan berita yang positif tentang program-program & prestasi siswa atau guru, mengembangkan sikap proaktif yang terkoordinasi, dan pendekatan yang mengantisipasi permasalahan sebelum masalahnya bertambah besar. Bila tidak ada komunikasi yang positif dari sekolah, maka yang terdengar hanyalah suara-suara para pengkritik sekolah.

Dengan adanya manajemen kehumasan, tentu kinerjanya dapat membantu sekolah baik dari dalam maupun dari luar. Akan tetapi, humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas belaka, tetapi lebih bersifat agar bagaimana pihak dari luar sekolah dapat membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak dari luar sekolah. Yang mana hubungan kerja sama ini sangat penting untuk dilaksanakan terutama dengan kondisi zaman sekarang yang serba modern, dan tetap bertujuan untuk memudahkan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah.

Menurut Riska Ariana (2016) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat. Pada prinsipnya secara struktural fungsi humas dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik dua arah organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, sudah jelas dalam konteks pendidikan ini, humas atau public relation (PR) ialah termasuk salah satu unsur yang penting dalam suatu sekolah yang berkembang maupun yang sudah maju. Sebab untuk menarik perhatian dan partisipasi masyarakat tidak mudah, karena pemikiran setiap masyarakat terhadap sekolah itu berbeda, sehingga dengan adanya manajemen humas diharapkan semua anggota masyarakat ikut peduli dan berpartisipasi bahkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau aktifitas dari kelompok sosial tertentu. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Kota Palopo.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data pada penelitian ini akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil dari observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru SMA 3 Kota Palopo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada 4 alur kegiatan, yaitu yang pertama, pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data mulai dari tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang telah dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan memilih data-data yang penting dan pokok, dicari tema dan polanya dengan membuang data yang tidak penting. Ketiga, Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun agar mudah dipahami. Keempat, Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMA Negeri 3 Kota Palopo**

#### **a. Sebagai Mediator**

Menurut M Fikri Akbar, dkk: 2021 Public relations atau hubungan masyarakat adalah profesi  
(Implementasi Fungsi Manajemen Humas...)

yang berhubungan dengan komunikasi disebut organisasi serta mediator bagi organisasi dan stakeholder. Salah satu kegiatan yang dilakukan seorang public relations (hubungan masyarakat) adalah komunikasi. Komunikasi dalam hubungan masyarakat ini bersifat timbal balik karena komunikasi tersebut akan memunculkan feedback. Jika terjadi feedback maka akan terjadi suatu komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan seorang public relations juga tidak hanya untuk berkomunikasi antar organisasi lain tetapi komunikasi yang dilakukan ini untuk masyarakat juga.

Dari hasil wawancara, komunikasi yang berlangsung di SMA Negeri 3 Kota Palopo dilakukan secara terbuka agar pertukaran informasi antara sekolah dan public berjalan dengan lancar. Proses komunikasi di SMA Negeri 3 Kota Palopo dilakukan untuk membangun komunikasi secara terbuka, membangun relasi, saling mendukung dan bekerja sama dengan semua stakeholder yang terlibat dalam pendidikan. Menurut Rahmat, 2016 (Hannah Mahfuzhah & Anshari, 2018) Manajemen humas dalam pendidikan merupakan mediator yang menghubungkan antara organisasi dengan masyarakat (public) demi tercapainya tujuan organisasi dan harapan masyarakat dengan produk yang dihasilkan. Humas dituntut untuk mampu menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.

Fungsi humas merupakan penghubung dalam menyampaikan informasi kepada publiknya (Wina Puspita dan Sari Asep Soegiarto: 2019). Didalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen komunikasi yaitu: komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan dan umpan balik (feed back). Adapun media yang digunakan untuk penyampaian dan penerimaan informasi di SMA Negeri 3 Kota Palopo menggunakan media WhatsApp (WA), website sekolah, dan Instagram. Humas disini menjalankan fungsinya dari satu komponen komunikasi tersebut yaitu sebagai komunikator. Fasilitator Komunikasi atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh public sekaligus menyampaikan keinginan, kebijakan dan harapan sekolah kepada pihak publiknya.

Sedangkan Menurut AF Sonni, dkk: 2021, Salah satu fungsi dari humas disekolah yaitu sebagai mediator yang berhungan langsung antara organisasi / instansi dan publiknya. Sebagai mediator humas sangat berkaitan dengan aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan unsur utama yang terkandung di dalamnya. Humas dan publiknya yang terlibat dalam komunikasi harus terdapat kesamaan arti atau makna, sebisa mungkin humas melakukan hubungan komunikasi secara timbal balik, baik langsung maupun tidak langsung guna sebagai cara untuk mencapai hubungan yang efektif dengan publik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi humas sebagai mediator adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah atau individu dengan publiknya. Humas bertindak sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, meredakan konflik, dan membangun hubungan yang baik antara pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dan teori sebelumnya bahwa dalam implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat (humas) di SMA Negeri 3 Kota Palopo yaitu Sebagai Mediator dengan membangun komunikasi yang baik, saling mendukung, serta saling bekerja sama dengan seluruh stakeholder sekolah dengan melibatkan publik untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan sekolah hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rahmat, 2016 (Hannah Mahfuzhah & Anshari, 2018).

## **b. Sebagai Pendukung dan Penunjang**

Menurut Zulkarnain Pohan: 2018, Sebagai pendukung dan penunjang, kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan. Cara yang dilakukan dalam mempromosikan sekolah harus tepat agar kegiatan promosi dapat maksimal. Promosi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Palopo melalui media sosial seperti Instagram dan promosi melalui mulut ke mulut. Promosi tersebut terfokus pada aspek-aspek positif sekolah, seperti kualitas pembelajaran, pengembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai acara dan kompetisi baik di dalam maupun di luar sekolah, serta kemampuan lulusan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Sekolah juga memiliki reputasi yang baik di masyarakat berkat prestasi, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang lengkap, budaya sekolah yang positif, dan guru-guru yang ahli di bidangnya. Sedangkan



menurut Muhammad Untung Surapati, dkk: 2020, Promosi merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan hubungan antara sekolah dan masyarakat (publik). Oleh sebab itu, maka diperlukanlah strategi promosi khususnya di bidang jasa pendidikan yang tepat untuk memenangkan sebuah kompetisi antar sekolah sehingga meningkatkan animo calon peserta didik baru atau siswa, dan juga untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen sekolah. Selain itu, hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan berfungsi untuk mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik. Dalam melaksanakan fungsinya, humas memerlukan dukungan dan penunjang seperti strategi komunikasi, media sosial, acara publik, dan promosi untuk membangun hubungan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut Firdaus: 2019 Berfungsi tidaknya humas dalam sebuah organisasi dapat diketahui dari ada tidaknya kegiatan yang menunjukkan ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut antara lain mencakup. Pertama, humas adalah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik. Kedua, humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi. Ketiga, publik yang menjadi sasaran kegiatan humas adalah publik eksternal dan publik internal. Keempat, operasional humas adalah membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dan mencegah terjadinya kesenjangan, baik yang timbul dari pihak organisasi maupun dari pihak publik.

Dolly Indra Syahputra, dkk : 2018 humas berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif dalam kerangka win-win solution, antara berbagai stakeholder organisasi, baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan cara menyampaikan informasi secara terbuka maupun melalui media promosi. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Palopo, Dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen humas sebagai pendukung dan penunjang dengan menjembatani pihak internal maupun eksternal dalam penyampaian informasi secara terbuka, melakukan promosi melalui seosial media, dan promosi dari mulut kemulut hal tersebut sesuai dengan teori diatas.

### **c. Menciptakan Citra Positif**

Firdaus 2019 : Fungsi humas selanjutnya adalah untuk membangun citra atau image dan opini publik sesuai dengan ang dikehendaki. Citra akan terlihat dan terbentuk melalui proes komunikasi. Citra juga bisa diartikan kesan atau pandangan seseorang terhadap objek. Jika kesan orang tersebut terhadap objek tertentu negatif, maka sudah tentu citra yang terbentuk akan negatif pula terhadap objek tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 3 Kota Palopo, Kepala Sekolah mengatakan menjaga nama baik dilakukan dengan beberapa cara yaitu menjaga nama baik sekolah dilakukan dengan hal-hal kecil yaitu mentaati peraturan sekolah, giat belajar, karena hal yang wow dimulai dari hal-hal kecil. Selanjutnya dengan cara menorehkan prestasi, baik akademik maupun non akademik. Siswa yang berprestasi, tak hanya membuat bangga diri sendiri dan orang tua, tapi juga meningkatkan reputasi sekolah. Itulah harapan kami semua.

Rakhmad Handin Setya Purwo dan Durinta Puspasari : 2020 Dalam upaya untuk membangun citra positif, komunikasi dan keterbukaan merupakan hal yang penting. Citra suatu organisasi adalah suatu hal yang sangat penting karena dari citra inilah publik atau masyarakat dapat berpendapat mengenai suatu instansi atau organisasi seperti yang dikatakan salah satu masyarakat dari hasil wawancara yaitu membangun kepercayaan terhadap sekolah menurutnya, sekolah harus terbuka kepada orang tua maupun masyarakat, membangun komunikasi secara terus menerus, dan melibatkan orang tua disetiap kegiatan sekolah.

Wishal Dwi Praja : 2015, Dalam pelaksanaan manajemen humas pada sekolah dirasakan sangat penting membangun citra positif, sebab humas bertujuan mengembangkan image atau citra yang baik dari sebuah lembaga pendidikan agar mendapatkan pengertian dan penerimaan yang baik dari public. Berdasarkan aspek-aspek yang dapat diukur meliputi pengembangan sarana-prasarana sekolah, prestasi siswa sekolah, penempatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, mengadakan pentas seni yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan program pembelajaran yang inovatif, serta menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Siti Raudhatul Jannah, dkk : 2018, Publik Relations mempunyai peran ganda, disuatu pihak humas berupaya menjaga citra, baik terhadap lembaga atau organisasi yang diwakilinya. Dimana humas di sekolah harus membangun dan mempertahankan citra positif sekolah serta membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan (siswa dan masyarakat luas) agar sekolah tersebut dapat memperoleh kepercayaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di SMA Negeri 3 Kota Palopo yaitu mengelola hubungan baik antara sekolah dengan public, sekolah berusaha membangun hubungan kerja sama dan saling berkomunikasi dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga- lembaga terkait. Hubungan yang harmonis ini didasarkan pada saling pengertian dan kepercayaan.

Dari beberapa penjelasan hasil penelitian dan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menciptakan citra positif di SMA Negeri 3 Palopo yaitu menorehkan prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, selain itu membangun kepercayaan publik dengan memberikan pelayanan dengan baik, lulusan yang diterima di PTN, penyelenggaraan event, seminar, sosialisasi, dan lomba-lomba yang terbuka untuk umum yang sesuai dengan teori menurut Wishal Dwi Praja : 2015.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang Implementasi Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat di SMA Negeri 3 Kota Palopo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi manajemen humas sebagai mediator yaitu dengan membangun komunikasi yang baik, saling mendukung, serta saling bekerja sama dengan seluruh stakeholder sekolah dengan melibatkan publik untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan sekolah, penyelesaian konflik atau masalah dengan mencari sumber terjadinya konflik, mencari jalan tengah, serta memberikan solusi terkait masalah tersebut dengan melibatkan guru BK dan pemanggilan orang tua. Selanjutnya fungsi manajemen humas sebagai pendukung dan penunjang dengan memjembatani pihak internal maupun eksternal dalam penyampaian informasi secara terbuka, melakukan promosi melalui seosial media, dan promosi dari mulut kemulut. Dan yang terakhir fungsi manajemen humas dalam menciptakan citra positif yaitu menorehkan prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, selain itu membangun kepercayaan publik dengan memberikan pelayanan dengan baik, lulusan yang diterima di PTN, penyelenggaraan event, seminar, sosialisasi, dan lomba-lomba yang terbuka untuk umum.

### **SARAN**

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Pihak sekolah, untuk melengkapi dan memberikan pelayanan yang baik, agar proses pertukaran informasi dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat meningkatkan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat di SMA Negeri 3 Kota Palopo.
3. Kepada wakil kepala sekolah bagian humas SMA Negeri 3 Kota Palopo agar dapat mengoptimalkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab khususnya terkait implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat di SMA Negeri 3 Kota Palopo.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

## REFERENSI

- Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 50–63.
- Agustina. (2021). *MANAJEMEN HUMAS PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH*.
- Akbar, M. F., Evadianti, Y., & Asniar, I. (2021). *Public Relations*. Ikatan Guru Indonesia.
- Annisafitri, W., & Toni, A. (2022). Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1271–1278.
- Ariana, R. (2016). Strategi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (Humas). 3, 1–23.
- Burhan Nudin. (2015). *MANAJEMEN HUMAS DALAM PENINGKATAN PENGELOLAAN*
- Eka Khoirunnisa, & Denas Hasman Nugraha. (2019). Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594.
- Rohmah, N. (2022). *Manajemen kesiswaan dalam peningkatan kemampuan riset siswa di madrasah aliyah negeri 2 ponorogo*.
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137– 149.
- Pohan, Z. (2018). Peran Humas Public Relations Pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Sintesa*, 18(1), 103–110.
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137– 149.
- PARHAN. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur Prov. NTB*). 2013– 2015.
- Irfan, A. (2013). Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di Smk Yosonegoro Magetan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raturoma, J. M. A., & Wijaya, L. S. (2019). Aktivitas Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Citra Taman Wisata Candi Borobudur. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 114–125.
- Luqman, Y. (2013). Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Jurnal Interaksi, Ilmu Komunikasi UNDIP*, 2(1), 1– 10.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85.
- Purwo, R. H. S., & Puspasari, D. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458-467.

- Praja, W. D. (2015). PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF SEKOLAH INKLUSI DI SMPN 232 JAKARTA TIMUR WISHAL DWI PRAJA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Jannah, S. R., Muhibah, S., & Khairunnas, K. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 3(1), 20-29.
- Firdaus. (2019). Peran Humas pada organisasi. 1, 105–112.
- Hamimih, A. (2004). Pengertian Manajemen. i, 16–45.
- Furqon, A. (2015). Definisi Manajemen. BPI Ngaliyan, 33–34
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139.
- Purwo, R. H. S., & Puspasari, D. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458-467.
- Syaifullah, M. (2016). MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SISWA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TEORITIS TENTANG PERENCANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT. 1–23.
- Saputro, T. O. (2019). IMPLEMENTATION OF THE FUNCTION OF THE PUBLIC RELATIONS IN SLEMAN. 87–97.
- Sonni, A. F., Riandani, R., Unde, A. A., & Gafar, A. (2021). Aktivitas Humas Dprd Kota Palu Sebagai Mediator Aspirasi Masyarakat. *Kinesik*, 8(2), 146–157.
- Surapati et al., 2020) Surapati, M. U., Rasyid, A., & Nurjanah. (2020). Strategi Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 347–362.
- Syahputra, D. I., Hendra, Y., & Hidayat, T. W. (2018). Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintahan Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur. *PERSPEKTIF*, 7(1), 24-29
- Wahab. (2008). *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara (Edisi Kedua)*.